

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR

Rahayu Mayeni Akmal<sup>1</sup>, Elly Ratna<sup>2</sup>, Zulfikarni<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [akmalrahayu@gmail.com](mailto:akmalrahayu@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of the research is describe the influence of cooperative model of TPS type by using image media the skill of procedure text writing for student at VIII grade in 2 Junior High School Padang Panjang. The research method is experimental. The results of this research are three: (1) the skill of the procedure text before using the cooperative model of TPS type by using image media are in the qualifications Enough (64,88), (2) the skill of the procedure text after using the cooperative model of TPS type by using image media are in the qualifications Good (81,55), (3) the skill of the procedure text after using cooperative model of TPS type by using image media batter than before using the model of cooperative of TPS type by image media

**Kata kunci:** *pengaruh, kooperatif, TPS, gambar, teks prosedur*

### A. Pendahuluan

Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif. Dalam menulis juga dibutuhkan cara berpikir teratur yang menuntut latihan secara berkesinambungan dan terpola secara sistematis. Salah satu keterampilan menulis dasar yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks prosedur.

Teks prosedur merupakan salah satu teks yang dipelajari di kelas VIII semester satu. Hal itu seperti yang terungkap pada KI 4 dan KD 4.2. Pada KI 4 siswa dituntut mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Pada KD 4.2 siswa dituntut menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan dan tulisan.

Bertolak pada KD 4.2 tersebut diharapkan siswa dituntut untuk terampil menulis teks prosedur. Namun kenyataannya, ada permasalahan dalam tulisan teks prosedur yang ditulis siswa. Berdasarkan data menulis teks prosedur siswa dan pemaparan salah satu guru bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yaitu Ibu Ermita, S.Pd., permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur siswa sebagai berikut. *Pertama*, teks prosedur yang ditulis siswa tidak menggambarkan teks prosedur yang utuh. Tulisan teks prosedur siswa hanya menuliskan poin-poin dari struktur teks prosedur. *Kedua*, teks prosedur yang ditulis siswa belum mampu mengembangkan sebuah paragraf. Siswa hanya membuat satu kalimat dari struktur teks prosedur salah satu yaitu tujuan tidak mengembangkannya menjadi sebuah paragraf. Contoh dari tulisan siswa "Tujuan : untuk

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

mengurangi limbah organik dan menambah keratifitas". *Ketiga*, siswa kurang memahami struktur teks prosedur. *Keempat*, siswa belum memahami unsur kebahasaan teks prosedur. *Kelima*, kesalahan penulisan kata baku pada tulisan teks prosedur yang ditulis siswa. Contohnya dalam tulisan siswa "untuk mengurangi limbah organik dan menambah *keratifitas*". *Keenam*, siswa dalam menulis teks prosedur belum memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) terutama penggunaan huruf kapital. Pada teks prosedur siswa contohnya pada penulisan judul "Kotak tisu Sedehana dari Kardus bekas".

Terkait dengan permasalahan tersebut, teori yang digunakan adalah sebagai berikut. Masya (1994:74) mengatakan bahwa prosedur adalah suatu rangkaian tugas saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan (Kemendikbud, 2014:84).

Pemahaman terhadap bagian-bagian yang membentuk sebuah teks prosedur perlu dikaji untuk memudahkan dalam menulis teks prosedur. Oleh sebab itu, struktur yang membangun sebuah teks prosedur harus diketahui terlebih dahulu sebelum menulis teks prosedur. Teks prosedur dibangun oleh struktur yang menjadikannya sebuah teks yang baik. Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan dan alat, serta langkah-langkah (Kemendikbud, 2014:87). Tujuan, bagian ini berisi tujuan kegiatan. Pembaca teks segera mengetahui tujuan kegiatan pada bagian awal teks. Bahan dan alat, berisi bahan-bahan atau perlengkapan demi mencapai tujuan. Langkah-langkah, berisi langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan berdasarkan berbagai bahan atau perlengkapan yang tersedia. Langkah-langkah harus dilakukan secara urut agar tujuan dapat tercapai. Ketiga bagian itu menjadi bangunan teks prosedur. Namun, bagian bahan dan alat tidak menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkan dalam bagian langkah-langkah. Oleh karena itu, bagian bahan dan alat ini sifatnya opsional, boleh ada boleh juga tidak ada.

Teks prosedur merupakan tulisan yang berisi informasi untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan berbagai urutan yang akan dibaca oleh khalayak. Oleh karena itu, dalam penulisan teks prosedur ada unsur kebahasaan yang diketahui agar teks prosedur yang ditulis dapat menarik perhatian pembaca. Hal itu tidak boleh terlupakan, karena itu adalah konsep penting yang harus ada. Unsur kebahasaan dalam teks prosedur (1) sinonim dan antonim, (2) kata bilangan (numeral), dan (3) kalimat perintah/kalimat imperatif (Kemendikbud, 2014:90). *Pertama*, sinonim dan antonim. Sinonim adalah kata yang memiliki kemiripan makna (Kemendikbud, 2014: 91). Secara etimologi, sinonim berasal dari bahasa Yunani, yaitu *onoma* yang berarti 'nama' dan *syn* yang berarti 'dengan'. Berdasarkan asal-usul kata itu, sinonim diartikan nama yang berbeda, tetapi mengacu pada objek atau konsep yang sama. Cruse (dalam Manaf, 2010:80) menjelaskan sinonim adalah pasangan atau kelompok butir leksikal yang mengandung kemiripan makna antara yang satu dengan yang lain.

Senada dengan itu, menurut Verhaar (dalam Pateda, 2010:223), sinonim adalah ungkapan (biasanya sebuah kata, tetapi dapat pula frasa atau malah kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan lain. Chaer (2006:388) menjelaskan bahwa sinonim adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya kurang lebih sama. Dikatakan "kurang lebih" karena memang, tidak akan ada dua kata yang berlainan yang maknanya persis sama. Sebenarnya hanya informasinya saja yang sama, sedangkan maknanya tidak persis sama. Contohnya, kata *mati* dan *meninggal*. Kedua kata itu disebut bersinonim. Demikian juga kata *bunga*, *kembang*, dan *puspa*.

Antonim adalah kata yang memiliki makna yang berlawanan (Kemendikbud, 2014: 90). Istilah antonim berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *onoma* 'nama' dan *anti* 'melawan'. Verhaar (dalam Pateda, 2010:207), mengatakan antonim adalah ungkapan (biasanya kata, tetapi dapat juga frasa atau kalimat) yang dianggap bermakna kabalikan dari ungkapan lain.

Chaer (2006:390), juga menjelaskan bahwa antonim adalah dua buah kata yang maknanya "dianggap" berlawanan karena sifat berlawanan dari dua kata yang berantonim ini sangat relatif.

Ada kata-kata yang mutlak berlawanan seperti kata *mati* dengan kata *hidup*; kata siang dengan kata malam. Seseorang yang “tidak kaya” belum tentu “miskin”. Begitu juga sesuatu yang “tinggi” belum tentu “tidak rendah”. Ada juga kata-kata berantonim, yang sesungguhnya tidak menyatakan “perlawanan”, malah menyatakan “adanya satu karena adanya yang lain” seperti kata menjual dengan kata membeli. Jika tidak ada membeli tentu tidak akan ada menjual.

Kedua, kata bilangan. Kata bilangan atau numeralia merupakan kata yang menunjukkan bilangan atau kuantitas urutan dalam melakukan suatu hal (Kemendikbud, 2014:91). Menurut Ramlan (1991:42), numeralia disebut dengan kata bilangan yang mempunyai pengertian frase yang diperoleh dari sejumlah kata yang dapat diikuti kata-kata orang, ekor, buah, helai, kodi, meter, dan sebagainya, serta dapat menyatakan jumlah dan urutan. Kata bilangan ada yang menyatakan jumlah dan urutan. Kata bilangan yang menyatakan jumlah, misalnya satu, dua, tiga puluh, beberapa. Kata bilangan yang menyatakan urutan misalnya, kedua, ketiga belas, dan seterusnya.

Kridalaksana (1990:79-81) menjelaskan numeralia sebagai kategori (1) yang dapat mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan (3) tidak dapat bergabung dengan kata ‘tidak’ atau kata ‘sangat’. Numeralia dapat digolongkan menjadi numeralia takrif dan numeralia tak takrif. Numeralia takrif adalah numeralia yang menyatakan jumlah yang tentu, misalnya keenam, berlima, dan perempatan. Numeralia tak takrif adalah numeralia yang menyatakan jumlah yang tak tentu, misalnya berapa, sekalian, semua, dan segenap.

*Ketiga*, kalimat perintah. Kalimat perintah atau imperatif adalah kalimat atau kata yang menyatakan larangan atau keharusan melakukan suatu hal (Kemendikbud, 2014:91). Menurut Kridalaksana (2009:104), kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan.

Dampak permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur, perlu digunakan model dan media pembelajaran yang cocok. Salah satu model dan media pembelajaran yang diduga dapat memotivasi siswa dalam menulis teks prosedur adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar.

Menurut Lie (2007:57), ada lima kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan partisipasi siswa. Pertanyaan ataupun isu yang diberikan guru akan memancing sikap berpikir kritis siswa. *Kedua*, cocok untuk tugas sederhana. *Ketiga*, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. *Keempat*, interaksi jadi lebih mudah. *Kelima*, pembentukan kelompok lebih mudah dan cepat.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar, siswa langsung serius mengamati gambar yang disajikan. Siswa terlihat aktif ketika guru bertanya mengenai gambar yang dipajang di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang digunakan dalam penelitian, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Dikatakan eksperimen karena untuk mengetahui atau membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design* karena hanya menggunakan satu kelompok sampel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar.

Data penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali menggunakan teknik berupa tes unjuk kerja menulis teks prosedur. Langkah kerja dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan tes keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar. *Kedua*, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Ketiga*, dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar. *Keempat*, siswa mengerjakan tes keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar.

## C. Pembahasan

Pada subbagian ini akan dibahas hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar. *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

### 1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar sebesar 64,88. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar berkualifikasi Cukup (C).

Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar adalah 70,83 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks prosedur (tujuan dan langkah-langkah). Di samping itu, teks prosedur merupakan teks yang baru diketahui dan dipelajari oleh siswa. Siswa juga kurang memahami struktur teks karena kebanyakan siswa menyamakan tujuan dan langkah-langkah teks prosedur tersebut. Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan dan alat, serta langkah-langkah (Kemendikbud,

2014:87). Tujuan, bagian ini berisi tujuan kegiatan. Pembaca teks segera mengetahui tujuan kegiatan pada bagian awal teks. Bahan dan alat, berisi bahan-bahan atau perlengkapan demi mencapai tujuan. Langkah-langkah, berisi langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan berdasarkan berbagai bahan atau perlengkapan yang tersedia. Langkah-langkah harus dilakukan secara urut agar tujuan dapat tercapai. Ketiga bagian itu menjadi bangunan teks prosedur. Namun, bagian bahan dan alat tidak menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkan dalam bagian langkah-langkah. Oleh karena itu, bagian bahan dan alat ini sifatnya opsional, boleh ada boleh juga tidak ada. Dengan demikian, struktur utama teks prosedur adalah tujuan dan langkah-langkah.

*Kedua*, unsur kebahasaan teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar adalah 60,12 berkualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai unsur kebahasaan teks prosedur, yaitu bagian yang memuat sinonim atau antonim sehingga teks prosedur yang ditulis siswa lebih dominan hanya mengungkapkan langkah-langkah mengerjakan sesuatu. Dalam penulisan teks prosedur ada unsur-unsur yang diketahui agar teks prosedur yang ditulis dapat menarik perhatian pembaca. Unsur teks dalam teks prosedur (1) sinonim dan antonim, (2) kata bilangan (numeral), dan (3) kalimat perintah/kalimat imperatif (Kemendikbud, 2014:90). Sinonim adalah kata yang memiliki kemiripan makna. Antonim adalah kata yang memiliki makna yang berlawanan. Kata bilangan atau numeralia merupakan kata yang menunjukkan bilangan atau kuantitas urutan dalam melakukan suatu hal. Kalimat perintah atau imperatif adalah kalimat atau kata yang menyatakan larangan atau keharusan melakukan suatu hal.

*Ketiga*, fungsi teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar adalah 64,88 berkualifikasi Cukup (C). Siswa lebih banyak mengungkapkan petunjuk melakukan sesuatu secara sederhana belum spesifik dengan fungsi teks prosedur, sedangkan fungsi teks prosedur adalah mengungkapkan petunjuk melakukan sesuatu secara lengkap dan tepat.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar sebesar 81,55. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi Baik (B).

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar adalah 83,33 berkualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks prosedur. Siswa juga diinstruksikan untuk menemukan struktur dan unsur kebahasaan dari gambar yang ditampilkan guru. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest* siswa sudah tahu konsep struktur teks prosedur dengan baik. Teks prosedur dibangun oleh struktur yang menjadikannya sebuah teks yang baik. Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan dan alat, serta langkah-langkah (Kemendikbud, 2014:87). Tujuan, bagian ini berisi tujuan

kegiatan. Bahan dan alat, berisi bahan-bahan atau perlengkapan demi mencapai tujuan. Langkah-langkah, berisi langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan berdasarkan berbagai bahan atau perlengkapan yang tersedia. Ketiga bagian itu menjadi bangunan teks prosedur. Namun, bagian bahan dan alat tidak menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkan dalam bagian langkah-langkah. Oleh karena itu, bagian bahan dan alat ini sifatnya opsional, boleh ada boleh juga tidak ada. Dengan demikian, struktur utama teks prosedur adalah tujuan dan langkah-langkah.

*Kedua*, unsur kebahasaan teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar adalah 79,76 berkualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari teks prosedur yang ditulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar, terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil memaparkan unsur kebahasaan dengan baik, yaitu mengungkapkan petunjuk melakukan sesuatu secara lengkap dan tepat dalam teks prosedurnya. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2014:90), unsur kebahasaan dalam teks prosedur adalah sinonim dan antonim, kata bilangan (numeral), dan kalimat perintah/kalimat imperatif. Cruse (dalam Manaf, 2010:80) menjelaskan sinonim adalah pasangan atau kelompok butir leksikal yang mengandung kemiripan makna antara yang satu dengan yang lain. Verhaar (dalam Pateda, 2010:207), mengatakan antonim adalah ungkapan (biasanya kata, tetapi dapat juga frasa atau kalimat) yang dianggap bermakna kabalikan dari ungkapan lain. Kata bilangan atau numeralia merupakan kata yang menunjukkan bilangan atau kuantitas urutan dalam melakukan suatu hal (Kemendikbud, 2014:91). Kalimat perintah atau imperatif adalah kalimat atau kata yang menyatakan larangan atau keharusan melakukan suatu hal (Kemendikbud, 2014:91).

*Ketiga*, fungsi teks prosedur. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar adalah 81,55 berkualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar diajarkan untuk memaparkan petunjuk melakukan sesuatu secara lengkap dan tepat sesuai dengan contoh yang telah diberikan guru. Hal itu sejalan dengan Kemendikbud (2014:84), fungsi sosial teks prosedur adalah memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

### **3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang**

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2012:67) yang mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dibangun melalui kegiatan berpikir (*think*) yang termasuk kategori mengamati, bertanya, dan memikirkan secara individu, kegiatan berpasangan dan berdiskusi di dalam kelompok kecil (*pair*), selanjutnya kategori menuliskan kembali apa yang telah dipikirkan dan didiskusikan dalam kelompok kecil, kemudian tahap terakhir berbagi atas apa yang di tulis di depan kelas (*share*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mempunyai keunggulan tersendiri yang dikemukakan oleh Lie (2010:46) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan partisipasi siswa. *Kedua*, cocok untuk tugas sederhana. *Ketiga*, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. *Keempat*, interaksi jadi lebih mudah. *Kelima*, pembentukan kelompok lebih mudah dan cepat.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks prosedur dapat dilihat bahwa perbandingan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar adalah 64,88 dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar 81,55. Nilai ketuntasan belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar secara signifikan lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf kepercayaan 0,05 dan  $dk = n - 2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,69 > 1,71$ ). Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berada pada kualifikasi Cukup ( C ) dengan rata-rata 64,88. *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi Baik ( B ) dengan rata-rata 81,55. *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima pada taraf kepercayaan dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,69 > 1,71$ ). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks prosedur. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa yang bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

**Catatan** : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Ellya Ratna, M.pd., dan pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

Chaer, A. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ismail, Masya. 1994. Teori Prosedur. <http://necel.wordpress.com/2009/06/28/pengertian-prosedur/> (diunduh pada tanggal 11 Maret 2016).

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ramlan, M. 1991. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Karyono.

